

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA PADA PERAN AYAH DENGAN REGULASI EMOSI DI SMA NEGERI 1 SIBABANGUN TAPANULI TENGAH

¹Sri Farida, ²Malim Saleh Rambe, ³Harun Arrasyid

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

codetfarida@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the relationship between students' perceptions of the father's role and emotional regulation among students at SMA Negeri 1 Sibabangun. The perception of a father's role refers to an individual's view of how a father performs his role in providing attention, protection, emotional support, and guidance to the child. Emotional regulation, on the other hand, is the individual's ability to manage, express, and control emotions adaptively according to social and environmental demands. This research uses a quantitative correlational method. The population consisted of all 11th-grade students of SMA Negeri 1 Sibabangun for the academic year 2024/2025, with a sample of 67 students selected through purposive sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires for both variables, which had undergone validity and reliability tests. The results showed a positive and significant relationship between perception of the father's role and emotional regulation, with a correlation coefficient of $r = 0.557$ and a significance value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This indicates that a more positive perception of the father's role is associated with better emotional regulation. These findings suggest that the father's presence and involvement play a crucial role in adolescents' emotional development.*

Keywords: *Perception of Father's Role, Emotional Regulation, Adolescents, Correlational Study*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap peran ayah dengan regulasi emosi pada siswa SMA Negeri 1 Sibabangun. Persepsi terhadap peran ayah adalah pandangan individu terhadap bagaimana seorang ayah melaksanakan perannya dalam memberikan perhatian, perlindungan, dukungan emosional, dan pembimbingan kepada anak. Sementara itu, regulasi emosi adalah kemampuan individu dalam mengelola, mengekspresikan, dan mengontrol emosi secara adaptif sesuai dengan tuntutan lingkungan dan situasi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sibabangun tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah sampel sebanyak 67 siswa yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert, terdiri dari 30 item untuk variabel persepsi terhadap peran ayah dan 30 item untuk variabel regulasi emosi, yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap peran ayah dengan regulasi emosi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi $r = 0,557$ yang tergolong dalam kategori hubungan sedang dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya, semakin positif persepsi siswa terhadap peran ayah, maka semakin baik pula kemampuan regulasi emosinya. Dengan demikian, kehadiran dan keterlibatan ayah dalam kehidupan anak terbukti berperan penting dalam perkembangan emosional remaja, khususnya dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara sehat. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kesadaran orang tua, khususnya ayah, dalam menjalankan peran secara aktif dan positif demi mendukung perkembangan emosi anak. Selain itu, hasil ini juga menjadi masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan layanan konseling yang menekankan pada peran keluarga dalam pengembangan regulasi emosi siswa.

Kata kunci: Persepsi Terhadap Peran Ayah, Regulasi Emosi, Remaja, Hubungan Korelasional

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam perkembangan manusia yang menarik perhatian untuk dibicarakan. Remaja banyak mengalami berbagai perubahan meliputi perubahan fisiologis maupun psikologis. Perubahan fisik dan hormonal pada masa remaja menyebabkan terjadinya suatu ketegangan atau menyebabkan munculnya stressor akibat adanya proses adaptasi terhadap kondisi yang baru (Rubiani & Sembiring, 2018). Salah satu perubahan psikologis yang terjadi pada masa remaja adalah perubahan sosio-emosional, dimana remaja memiliki ketegangan emosi yang cukup tinggi. Hal ini terjadi seiring dengan tugas perkembangan remaja yaitu pencarian identitas diri. Perkembangan identitas diri pada remaja ini dapat menjadikan remaja sadar akan kemampuan yang dimiliki, serta memiliki kemampuan untuk dewasa dalam berfikir, berperilaku maupun bertindak (Yusuf et al., 2015).

Pada saat melakukan observasi ke tempat penelitian, berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama salah satu guru BK di tempat penelitian bahwasannya dalam kenyataannya, masih banyak remaja yang tumbuh dengan persepsi negatif terhadap peran ayah. Persepsi siswa terhadap peran ayah bervariasi tergantung pada pengalaman pribadi masing-masing. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah, ditemukan bahwa sebagian siswa merasa bahwa peran ayah hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan materi, tanpa adanya

keterlibatan emosional yang berarti. Hal ini membuat sebagian siswa merasa kurang diperhatikan dan tidak memiliki figur ayah yang bisa diajak berdiskusi atau berbagi cerita, terutama saat menghadapi masalah pribadi atau tekanan akademik. Kurangnya keterlibatan emosional ini berdampak pada kemampuan siswa dalam mengatur emosi, seperti mudah tersinggung, menarik diri, atau menunjukkan perilaku agresif. Selain itu, beberapa siswa merasa kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan kehadiran dari ayah mereka dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, ada siswa yang tumbuh tanpa merasakan kehadiran ayah sejak kecil, seperti yang ditemukan dalam hasil observasi peneliti. Siswa tersebut menunjukkan gejala kesulitan dalam mengelola emosi seperti mudah marah, bersikap egois, dan cenderung menarik diri secara sosial.

Sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi positif terhadap peran ayah menunjukkan kecenderungan lebih baik dalam regulasi emosi. Mereka cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan, mampu mengelola kemarahan, dan menunjukkan empati terhadap teman sebaya. Dalam beberapa kasus, siswa tersebut menyebutkan bahwa ayah mereka sering memberikan waktu untuk mendengarkan, memberi nasihat, dan mendorong mereka menyelesaikan masalah secara tenang. Hal ini memperkuat temuan bahwa persepsi terhadap peran ayah tidak hanya memengaruhi hubungan interpersonal anak, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan

kecerdasan emosi anak dalam jangka panjang.

Mengingat betapa besar pengaruh figur ayah dalam perkembangan emosional siswa, serta bagaimana absennya sosok ayah bisa memengaruhi regulasi emosi, penelitian ini berpotensi memberikan wawasan yang bermanfaat baik dalam konteks psikologi perkembangan, pendidikan, dan peran keluarga. Temuan dari penelitian ini juga bisa memberikan rekomendasi yang lebih konkret untuk mendukung siswa yang menghadapi masalah serupa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan persepsi terhadap peran ayah dengan regulasi emosi untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa dengan mengambil judul **“Hubungan Persepsi Peran Ayah terhadap Regulasi Emosi Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun Tapanuli Tengah”**.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sibabangun, yang beralamatkan di Jl. M. Sorimuda, kecamatan Sibabangun, kabupaten Tapanuli Tengah. Disamping itu, lokasi ini tidak jauh dari rumah peneliti, sehingga dapat menghemat waktu. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan sejak diterima surat izin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli selatan.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan

atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan menggunakan angka-angka dan statistik.

Menurut (Resseffendi 2010 : 33) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan saat ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik dan analisis statistic untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis, sedang dengan Teknik analisis korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan persepsi peran ayah terhadap regulasi emosi pada siswa SMA Negeri 1 Sibabangun.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi terdiri dari beberapa strata (kelompok) Teknik yang memiliki jumlah anggota yang sama, yaitu sampel dalam penelitian ini menggunakan berdasarkan pembagian kelas. Menurut Sugiyono (2017), *Stratified Random Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa strata, kemudian memilih sampel secara acak dari setiap strata yang ada.

HASIL

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan pengurailan

kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik.

Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa pada peran ayah dengan regulasi emosi di SMA Negeri 1 Sibabangun Tapanuli Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 mei sampai 29 juli 2025 di SMA Negeri 1 Sibabangun. Data-data yang diperoleh dari hasil instrument angket yang berkaitan dengan persepsi siswa pada peran ayah dengan regulasi emosi yang dilakukan siswa memiliki hubungan atau tidak.

1. Uji Normalitas

Menurut Sutja, dkk (2017) uji normalitas dilakukan supaya mendapatkan kepastian apakah data mempersyaratkan distribusi normal sehingga dapat ditetapkan dengan Teknik statistik. Uji normalitas menggunakan alat uji sampel *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji K-S menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari populasi yang sama dengan distribusi teoritis tertentu. Peneliti mengelola data tersebut menggunakan melalui program SPSS, maka kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya kurva dipedomankan dengan pengujian signifikansi asymtotik (asyp.sig) 0,05. Data dianggap normal apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Jika nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel bukan bersal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar ized Residual
N		88
Normal	Mean	.0000000
Parameter	Std.	9.55034595
s ^{a,b}	Deviation	
Most	Absolute	.065
Extreme	Positive	.055
Differenc	Negative	-.065
es		
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

A. Test distribution is normal.

B. Calculated from data.

C. Lilliefors significance correction.

D. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan iuntiuik mienientiukan hiubiungan yang liniear antara variabel indiepiendient dan diepiendien dalam siuatui modiel pienielitian. Mieniuriut Siugiyono dan Siusanto (2015) uji linieritas dapat dipakai iuntiuik miengietahiui apakah variabel tierikat dan variabel biebas miemiliki hiubiungan yang liniear ataiui tidak signifikan.

Hasil Uji Rieliabilitas Persepsi Peran Ayah (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,973	30

Hasil Uji Rieliabilitas Regulasi Emosi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,838	29

Hasil Dari Uji Hipotesis Correlations

		Persepsi peran ayah	Regulasi emosi
Persepsi Peran Ayah	Pearson Correlation	1	0,531
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	88	88
Regulasi emosi	Pearson Correlation	0,531	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	88	88

PEMBAHASAN

Peneliti terlebih dahulu memberikan instrument angket kepada siswa yang terpilih menjadi sampel yang berjumlah 88 orang. Setelah mendapatkan data kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen angket yaitu validitas angket yang berjumlah 60 item butir pertanyaan yang di ujikan kepada 88

responden. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,531 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa terhadap peran ayah dengan regulasi emosi.

Nilai korelasi sebesar 0,531 termasuk dalam kategori hubungan cukup kuat, yang berarti semakin baik persepsi siswa terhadap peran ayahnya, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur emosi. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam kehidupan anak, baik secara emosional, sosial, maupun fungsional, memiliki dampak besar terhadap perkembangan emosi anak.

Berdasarkan hasil penelitian kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus spesifik pada siswa SMA, penelitian ini menempatkan persepsi siswa terhadap peran ayah sebagai variabel bebas yang dikorelasikan secara langsung secara langsung dengan kemampuan regulasi emosi. Sebagian besar penelitian terdahulu menitikberatkan pada keterlibatan nyata ayah atau peran orang tua secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji aspek subjektif berupa persepsi siswa terhadap figur ayah. Penelitian ini menggunakan instrument angket yang cukup komprehensif, masing-masing variabel terdiri dari 30 item yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang sangat baik (*Cronbach's Alpha* diatas 0,8). Selain itu hasil analisis menunjukkan tingkat korelasi yang sangat kuat ($r = 0,531$), menandakan bahwa persepsi peran ayah

merupakan faktor penting dalam membentuk regulasi emosi siswa.

SIMPULAN

Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap peran ayah dengan regulasi emosi, dengan koefisien korelasi $r = 0,557$ dan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya, semakin positif persepsi siswa terhadap peran ayah, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam meregulasi emosi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, S. M. (n.d.). *Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) : Sebuah Tinjauan Teoritis*. Sri Muliati Abdullah.
- Andayani, dkk. 2012. *Psikologi Keluarga: Peran Ayah Menuju Coparenting*. Sidoarjo : Laros.
- Arrasyd, H., Asmaryadi, A., & Amri, K. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dengan Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program KB di Desa Huta Padang Sayur Maincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Serta Implikasinya dalam Bimbingan Dan Konseling*. Ristekdik: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 62-67.
- Aryanti, Y. (2017). *Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 21.
- Asrori, M, dkk. 2008. *Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deci Nansi, Fajar Tri Utami. (2016). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodarullah Langkan*. *Jurnal Psikologi Islami*, 16-28 .
- Dewi Siti Aisyah, N. R. (2019). *Peran Ayah (Fathering) Dalam Perkembangan Sosial*. *Jurnal Wahana Karay Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 294.
- Gross, J.J. & Thompson, R.A. 2007. *Emotion Regulation. Conceptual Foundations. Handbook of Emotion Regulation*, edited by James J. Gross. New York, Guilford Publications
- Hadley, W., Houck, C., Brown, L. K., Spitalnick, J. S., Ferrer, M., & Barker, D. (2019). *Moving Beyond Role-Play: Evaluating the Use of Virtual Reality to Teach Emotion Regulation for the Prevention of Adolescent Risk Behavior Within a Randomized Pilot Trial*. *Journal of Pediatric Psychology*.
- Hamid, Darmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Quraisy, A. (2020). *Normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov dan saphiro-wilk: studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa prodi pendidikan matematika unismuh makassar*. *Jurnal J-HEST Pendidikan Kesehatan Iptek Ekonomi*, 3 (1), 7-11.
- Rambe, M. S., Amri, K., Harahap, E. M., & Ansari, R. (2024). Information Services with a Muhasabah Approach to Increasing the Career Maturity of Adolescent. *Bulletin of Science Education*, 4(2), 75-86.
- Reivich, K. & Shatte, A. 2002. *The Resilience Factor*. New York : Broadway Books
- Ressefendi. (2010). *Metode penelitian*. NASPA Journal, 26-36.

-
- Rubiani, A., & Sembiring, S. M. (2018). *Perbedaan regulasi emosi pada remaja ditinjau dari faktor usia di sekolah yayasan pendidikan islam swasta Amir Hamzah Medan*. Jurnal Diversita, 4(2), 99–108.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Sugiyono, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.